

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat di dunia telah mengenal cabai. Cabai lazim disebut *pepper* atau *hot pepper* atau *chili*, dan *sweet pepper* (paprika), dengan nama lain *Capsicum sp.* Di beberapa daerah di Indonesia cabai sering disebut lombok atau cabe. Pendayagunaan cabai dalam kehidupan sehari – hari umumnya untuk keperluan bumbu dapur ataupun rempah – rempah penambahan cita rasa makanan (masakan).

Di Indonesia cabai ditanam hampir disetiap tempat, baik dataran tinggi maupun dataran rendah dengan rata – rata produksi selama kurun waktu 2007 – 2011 berfluktuasi antara 6,30 hingga 7,34 ton per hektar. (Zulkarnain, 2013)

Daya tarik pengembangan budidaya cabai bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Permintaan produk cabai dari waktu ke waktu cenderung meningkat sehingga dapat diandalkan sebagai komoditas eksport nonmigas. Permintaan terhadap cabai terus meningkat maka perlu didukung alih teknologi budidaya intensif dan penanganan pasca panen yang memadai. Komoditi cabai sangat besar peranannya dalam menunjang usaha pemerintah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja, menunjang pengembangan agribisnis, meningkatkan eksport sekaligus mengurangi impor, dan melestarikan sumber daya alam. Disamping itu, cabai penting artinya bagi penyediaan kebutuhan gizi masayarakat.

Harga cabai yang terjadi sangat berfluktuatif, setiap saat harga bisa berubah. Petani hanya mampu untuk memproduksi namun tidak bisa menentukan harga jual yang pasti, petani hanya mengikuti alur harga yang terjadi. Dibutuhkan peran pemerintah yang nyata untuk mengatasi fluktuasi harga agar usaha pemerintah untuk mewujudkan peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani dapat terealisasikan.

Usaha cabai besar diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta dapat memberikan keuntungan yang besar, karena dilihat dari peluang pasar yang begitu baik maka sangat diperlukan sebuah metode

budidaya yang tepat. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana usaha budidaya cabai besar dapat mempunyai peluang yang baik ke depannya, maka diperlukan suatu analisis usaha agar dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dilanjutkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budidaya dan pemasaran cabai besar di Desa Cantuk Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana analisis usaha cabai besar di Desa Cantuk Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat melakukan budidaya dan pemasaran cabai besar.
2. Dapat menganalisis kelayakan usaha cabai besar.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan tugas akhir yang telah diuraikan manfaat yang dapat di peroleh yaitu:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa atau pembaca tentang analisis usaha cabai besar.
2. Dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa atau pembaca jika ingin melakukan kegiatan budidaya dengan melihat kelayakan usaha cabai besar.